

**BIMBINGAN KETERAMPILAN DALAM MENGEMBANGKAN
KEMANDIRIAN DAN KREATIVITAS ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS DI SEKOLAH SMPLB BUKESRA
KECAMATAN ULEE KARENG KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Yuli Aulia Suci

NIM: 170402074

Prodi Bimbingan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1446 H/ 2024 M**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah Komunikasi UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah Prodi

Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh

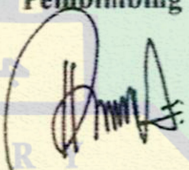
YULI AULIA SUCI
NIM. 170402074

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Mira Fauziah, M. Ag
NIP. 19720311111998032002


Rofiq Duri, M. Pd
NIP. 199106152020121008

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan
Sebagai Tugas Akhir untuk Memperoleh Studi
Program Sarjana (S-1)
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan oleh:
Yuli Aulia Suci

Pada Hari/Tanggal
Rabu 21 Agustus 2024 M
16 Safar 1446 H
Di Darussalam, Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:

Ketua,



Dr. Mira Fauziah, M. Ag
NIP. 19720311111998032002

Sekretaris,



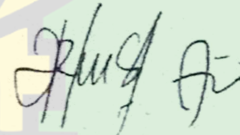
Rofiq Duri, M. Pd
NIP. 199106152020121008

Penguji I,



Juli Andriyani, M.Si
NIP. 197407222007102001

Penguji II,



Zamratul Aini, M. Pd
NIDN. 1310029101

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Yuli Aulia Suci
Nim : 170402074
Jenjang : Strata I (S-1)
Jurusan/prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan saya menyatakan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-Ar-raniry.

Banda Aceh, 25 Juli 2024

Yang menyatakan,



Yuli Aulia Suci

NIM. 170402074

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

ABSTRAK

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan anak yang dalam proses tumbuh kembangnya mengalami kelainan/perbedaan baik dari emosi, intelektual, sehingga perlu mendapatkan pendidikan dan pelayanan khusus. Namun di sisi lain, ABK mempunyai potensi dan keahlian bahkan potensi yang dimilikinya melebihi anak normal lainnya. Guru SMPLB berusaha melaksanakan bimbingan keterampilan kepada ABK, tetapi terkendala di sebabkan komunikasi non verbal ABK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan keterampilan dalam mengembangkan kemandirian dan kreativitas anak berkebutuhan khusus dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengembangan kreativitas dan kemandirian anak berkebutuhan khusus di SMPLB BUKESRA Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Pendekatan penelitian ini Jenis penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Pengambilan subjek dalam penelitian yaitu teknik *purposive sampling* berjumlah empat orang yaitu kepala sekolah dan tiga guru. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan memiliki beberapa teknik seperti menggunakan komunikasi dan media untuk mengajarkan bimbingan keterampilan kepada anak. Dalam pemberian bimbingan keterampilan juga memiliki faktor yang mendukung seperti media dan peran guru lain yang ada di sekolah sedangkan faktor penghambatnya adalah susahny berkomunikasi antara guru dan ABK secara non verbal.

Kata kunci : Bimbingan Keterampilan, Kemandirian dan Kreativitas ABK

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya selawat bertangkai dengan salam kita sanjung sajikan kepada kepangkuan alam Nabi kita Nabi Muhammad Saw sebagai suri tauladan umat sepanjang masa. Dalam penulisan skripsi yang berjudul “ Bimbingan Keterampilan dalam Mengembangkan Kemandirian dan Kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah SMPLB Bukesra Banda Aceh” penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun demikian berkat dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikannya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada orang tua tercinta, Zulbahar dan Yunasri yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.
2. Kepada suami dan anak ku tercinta, Daniel Rahmatullah dan Alunna Shabira Rahmatullah, yang telah senantiasa memberikan support kepada penulis agar semangat dalam menyelesaikan studi akhir.
3. Kepada keluarga kakak dan abang, Dr. Rahmazarari, Fitriyanti, Juli Saponasari, Hendri Saputra, dan Nurhanifah S. Pd, yang telah memberi dukungan dan nasehat kepada penulis agar dapat menyelesaikan studi akhir ini.

4. Ibu Dr. Mira Fauziah, M. Ag selaku pembimbing I dan Bapak Rofiq Duri, M. Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing skripsi ini hingga dapat terselesaikan.
5. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Bapak Jarnawi M, Pd dan penasihat akademik ibu Juli Andriyani, M. Si dan kepada seluruh dosen Program Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan banyak ilmu, motivasi, dan arahan selama menuntut ilmu di bangku perkuliahan sampai proses penyusunan skripsi.
6. Kepada penguji satu ibu Juli Andriyani, M.Si dan penguji dua ibu Zamratul Aini, M. Pd yang telah senantiasa memberika arahan dan ilmu dalam proses sidang penulis
7. Ibu Dr. Kusumawati Hatta, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta seluruh staf karyawannya.
8. Kepada Bapak Kepala Sekolah SLB Bukesra, yang sudah memberikan izin serta membantu peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada semua kawan-kawan seangkatan 2017 Prodi BKI (Bimbingan Konseling Islam), tentunya tidak bisa satu-persatu peneliti sebutkan, terimakasih banyak atas dukungan dan motivasinya.

Demikian kata pengantar ini kami sampaikan, kami berharap skripsi ini dapat menambah pengetahuan kami dan juga bermanfaat bagi kita semua

Banda Aceh, 5 Agustus 2024

Yang menyatakan,

Yuli Aulia Suci

NIM: 170402074



DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. RUMUSAN MASALAH	6
C. TUJUAN PENELITIAN	6
D. MANFAAT PENELITIAN	7
E. DEFINISI ISTILAH	8
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Penelitian sebelumnya yang relevan	17
B. Bimbingan Keterampilan	17
1. Pengertian bimbingan	20
2. Keterampilan	20
3. Aspek-aspek keterampilan	23
4. Tujuan bimbingan keterampilan	24
5. Metode bimbingan keterampilan	25
6. Jenis-jenis keterampilan	26
7. Faktor yang mempengaruhi keterampilan	29
C. Kemandirian	30
1. Pengertian kemandirian	30
2. Aspek-aspek kemandirian	31
3. Ciri-ciri kemandirian	33
4. Faktor yang mempengaruhi kemandirian	34
5. Indikator kemandirian	35
D. kreativitas	36
1. Pengertian kreativitas	36
2. Ciri-ciri kreativitas	37
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas	38
E. Anak berkebutuhan khusus	39
1. Pengertian anak berkebutuhan khusus	39
2. Faktor yang mempengaruhi anak berkebutuhan khusus	41
3. Klasifikasi anak berkebutuhan khusus	42
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	47
B. Subjek penelitian	48

C. Teknik pengumpulan data	49
D. Teknik analisis data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	55
B. Hasil Penelitian	59
C. Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2: Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Lampiran 3: Surat Keterangan Sesudah Penelitian

Lampiran 4: Lembar Wawancara

Lampiran 5: Dokumentasi Hasil Penelitian

Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup Peneliti



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling indah dan paling tinggi derajatnya. Keindahan manusia berpangkal pada diri manusia itu sendiri. Diri manusia memang indah, fisiknya maupun dasar-dasar mental dan kemampuannya. Tingkah laku dan karya-karya manusia pun indah sepanjang tingkah laku dan karya-karya itu dilindasi oleh keindahan fisik dan dasar-dasar mental serta kemampuannya itu.¹

Beberapa manusia terlahir dalam keadaan yang tidak sempurna. Mereka adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan yang berbeda dari manusia umumnya. Mereka disebut dengan difabel atau anak berkebutuhan khusus. Mereka mempunyai kemampuan tersendiri yang tidak dimiliki oleh manusia yang terlahir sempurna secara fisik.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) didefinisikan sebagai anak yang membutuhkan pendidikan serta layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna. Penyebutan sebagai anak berkebutuhan khusus, dikarenakan dalam memenuhi kebutuhan khusus hidupnya, anak ini membutuhkan

¹ Afin Murti, *Esinklopedia Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Maxima. 2016), hal . 9

bantuan layanan pendidikan, layanan sosial, layanan bimbingan dan konseling, dan berbagai jenis layanan lainnya yang bersifat khusus².

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang dalam proses tumbuh kembangnya mengalami kelainan/perbedaan baik dari emosi, intelektual dsb., bila dibandingkan dengan anak sebayanya . Sehingga perlu mendapatkan pendidikan dan pelayanan khusus.³ Berdasarkan beberapa definisi yang telah diberikan para tokoh di atas, anak berkebutuhan khusus dapat didefinisikan sebagai individu yang memiliki karakteristik fisik, intelektual, maupun emosional, di atas atau di bawah rata-rata individu pada umumnya. Hak yang dimiliki oleh anak adalah hak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.⁴ Namun disisi lain, ABK mempunyai potensi dan keahlian bahkan potensi yang dimilikinya melebihi anak normal lainnya.

Penyebab anak berkebutuhan khusus terjadi dalam beberapa periode kehidupan anak, yaitu:

1. Faktor penyebab anak berkebutuhan khusus yang terjadi pada pra kelahiran (sebelum lahir) yaitu masa anak masih berada dalam kandungan telah diketahui mengalami kelainan dan ketunaan. Faktornya antara lain:

² Pristian Hadi Putra, dkk, “ Pendidikan Islam untuk Anak Berkebutuhan khusus (Kajian tentang Konsep Tanggung Jawab dan Strategi Implementasinya”, *Fitrah: Journal of Islamic Education*, VOL. II, No. 1, Juni (2021), hal. 80-95, email:fristianhp87@gmail.com.

³ Iman Setiawan, *A to Z Anak Berkebutuhan Khusus*, (Sukabumi: Tim Jejak, 2020), hal. 29

⁴ UUD No.23, Tahun 2002, Tentang Perlindungan Anak. (2002), hal. 3.

gangguan genetika, infeksi kehamilan, usia ibu hamil, keracunan saat hamil, pengguguran, dan lahir prematur.

2. Faktor penyebab anak berkebutuhan khusus yang dimaksud adalah anak mengalami kelainan pada saat proses melahirkan. Ada beberapa penyebab kelainan saat anak dilahirkan, antara lain anak lahir sebelum waktunya, lahir dengan bantuan alat, posisi bayi yang tidak normal, analgesik (penghilang nyeri) dan anesthesia, kelainan ganda atau karena kesehatan bayi yang kurang baik, proses kelahiran lama, prematur, kekurangan oksigen, dan kelahiran terlalu lama: >40 minggu.
3. Faktor penyebab anak berkebutuhan khusus yang terjadi setelah proses kelahiran yaitu masa dimana kelainan itu terjadi setelah bayi dilahirkan, atau saat anak dalam masa perkembangan. Ada beberapa sebab kelainan setelah anak dilahirkan antara lain infeksi bakteri (TBC/virus), kekurangan zat makanan (gizi, nutrisi), kecelakaan dan keracunan.⁵

Dengan demikian ditemukan keadaan jasmani dan rohani yang kurang menguntungkan hendaknya tidak menjadi alasan untuk bersedih hati, merasa rendah diri, dan sebagainya. Karena Allah Swt menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya, dan kelebihan seseorang dari yang lain memiliki maksud-maksud tertentu

⁵ Putri Rahmadani, ddk, “ Analisis Faktor Penyebab Kelainan Anak Berkebutuhan Khusus dan Implementasi Peran Guru dalam Pemenuhan Hak ABK:”, Jurnal pendidikan, Bahasa dan Budaya, VOL. II, No. 1, Maret (2024), hal. 69, email: putri.Bungo.dp.dp@gmail.com. Diakses 30 Maret 2024.

Berdasarkan hasil penelitian Rita Rismiati, kontribusi guru pembimbing terbukti telah mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa di pendidikan khusus layanan khusus (PKLK) Growing Hope Lampung.

Dengan bimbingan keterampilan hasil analisis yang dilakukan bahwa dalam memberikan bimbingan keterampilan guru melakukan perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan. Bimbingan keterampilan ini mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa.⁶

Hasil Penelitian Devi Gusliya, menyatakan bahwa dalam upaya mengembangkan kemandirian ABK pembimbing mempunyai peran penting kepada anak Tuna Rungu di Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Kemiling. Bimbingan dilakukan dengan berbagai upaya demi keberhasilan peningkatan dalam mengembangkan kemandirian dalam bimbingan individu, pemberian motivasi dan reward, pemberian dengan arahan/konseling direktif, pemberian upaya penyesuaian, perbaikan dan perkembangan.⁷

Hasil penelitian Agung Amrih Gunawan penelitian menemukan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat anak tunagrahita berada pada kategori kurang baik dan berubah menjadi baik pada saat intervensi. Hal ini menandakan bimbingan keterampilan hidup

⁶ Rita Rismiati, “ *Bimbingan Keterampilan D alam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus Di Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope Bandar Lampung*”, (Skripsi prodi (BKI). UIN Raden Intan Lampung,2022).

⁷ Devi Gusliya, “ *Bimbingan Keterampilan Anak Tuna Rungu Dalam Mengembangkan Kemandirian Di Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Pertiwi Kemiling Kota Bandar lampung*”, (lampung, 2016).

bagi anak tunagrahita ringan secara empirik dalam mengembangkan perilaku hidup bersih dan sehat anak tunagrahita ringan.⁸

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus, ABK membutuhkan adanya bimbingan, salah satu bimbingan adalah mengembangkan kemandirian dan kreativitas pada anak ABK. Bimbingan keterampilan adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengasah suatu kemampuan yang dimilikinya oleh individu sesuai dengan keinginan, pemahaman, pengetahuan, dalam bidang keterampilan yang dimiliki, sehingga mereka dapat menjadi seorang tenaga kerja yang memungkinkan mereka mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki, agar mereka mendapatkan penghasilan serta penghidupan yang layak di masyarakat. Bimbingan keterampilan sangat diperlukan oleh anak berkebutuhan khusus.

Pada observasi awal peneliti menemukan bahwa bimbingan keterampilan yang diberikan kepada ABK pada sekolah SMPLB Bukesra Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh, dinyatakan belum semua berhasil. Sebagian besar siswa ABK tidak mampu berkomunikasi secara lisan, melainkan menggunakan komunikasi non-verbal. Dengan demikian, komunikasi antara guru dan siswa terhambat. Ada siswa yang mudah memahami dan ada juga siswa yang sulit memahami. Diharapkan bimbingan keterampilan yang di berikan, ABK dapat menjadi mandiri dan kreatif di lingkungan masyarakat.⁹

⁸ Agung Amrih Gunawan,” *Bimbingan Keterampilan Hidup Personal Bagi Anak Tuna Grahita Ringan Di SLB kota Bandung*”, (Bandung, 2017)

⁹ Hasil observasi awal pada tanggal 23 Maret, (Di Sekolah SLB-SMPLB dan SMALB kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan ibu Fatimah Wati S.Pd selaku guru di sekolah SLB-SMPLB dan SMALB BUKESRA Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh bahwa anak-anak di sekolah tersebut sangat membutuhkan bimbingan dalam melakukan keterampilan. Dengan demikian saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Bimbingan Keterampilan dalam Mengembangkan Kemandirian dan Kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus disekolah SLB-SMPLB BUKESRA Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.**

B. Rumusan masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keterampilan dalam mengembangkan kemandirian dan kreativitas anak berkebutuhan khusus SMPLB BUKESRA Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keterampilan dalam mengembangkan kemandirian dan kreativitas anak berkebutuhan khusus SMPLB BUKESRA Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh ?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan keterampilan dalam mengembangkan kemandirian dan kreativitas anak berkebutuhan khusus di SMPLB BUKESRA Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bimbingan keterampilan dalam mengembangkan kemandirian dan kreativitas anak berkebutuhan khusus di SMPLB BUKESRA Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk penambahan ilmu pengetahuan serta menumbuhkan perkembangan pengetahuan dalam bidang ilmu bimbingan dan konseling, khususnya dalam bidang bimbingan keterampilan dalam mengembangkan kemandirian dan kreativitas anak berkebutuhan khususnya dalam bidang bimbingan keterampilan dalam mengembangkan kemandirian dan kreativitas anak berkebutuhan khusus.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini di harapkan menjadi penambahan pemikiran tentang pelaksanaan bimbingan keterampilan oleh guru atau tenaga pendidik dalam membantu siswa berkebutuhan khusus yang berada di sekolah dan menjadi bahan untuk merencanakan proses pelaksanaan bimbingan keterampilan yang lebih inovatif.

E. Definisi istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul Skripsi ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah berikut:

3. Pengertian Bimbingan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), Bimbingan diartikan sebagai petunjuk atau penjelasan tentang tata cara mengerjakan sesuatu.¹⁰

Menurut A.J. Jones: Bimbingan merupakan pemberian bantuan oleh seseorang kepada orang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian, dan pemecahan masalah.¹¹ Sesuai dengan istilahnya maka bimbingan dapat diartikan secara umum sebagai suatu bantuan atau tuntutan. Atau usaha menolong orang lain/siswa mengembangkan pandangannya. Tentang diri sendiri, orang lain dan masyarakat sekitarnya agar mampu menganalisa masalah-masalah atau kesukaran-kesukaran yang dihadapinya.¹²

Bimbingan berarti pemberian bantuan kepada seseorang atau kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam

¹⁰ Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1995), cetakan ke-2, hal. 133.

¹¹ Singgih D Gunaisa., *Psikologiu untuk Membimbing*, (Jakarta: BPK GM, 2016), hal. 11

¹² Haddari nawawi. *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan* (Pontianak, Balai Aksara,2014), hal, 11

mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup, bantuan ini bersifat psikis (kejiwaan) bukan pertolongan finansial, medis dan lain sebagainya.¹³

Disamping itu bimbingan menurut islam adalah sebagai proses bantuan yang diberikan secara ikhlas individu atau sekelompok individu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt¹⁴. Bimbingan menurut Prayitno dan Erman Amti adalah proses pemberian bantuan yang dilaksanakan oleh konselor kepada seorang individu baik anak-anak remaja, maupun orang dewasa, agar orang mendapat bimbingan dan dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dengan memanfaatkan energi dari individu tersebut dan sarana yang ada dan juga dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁵

Dari definisi bimbingan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa bimbingan adalah suatu proses yang dilakukan untuk memberikan arahan kepada individu secara sadar agar individu tersebut mampu memahami dirinya serta mengembangkan kemampuannya dan bertindak sesuai dengan norma yang ada dalam lingkungan masyarakat.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* keterampilan berasal dari kata “terampil” yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan.

¹³ WS. Winkel dan M. M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Media Abadi, 2012), hal. 17.

¹⁴ Anwar Sotoyo, *Bimbingan dan Konseling di Institusi pendidikan*, (Media Abadi: 2016), hal. 17.

¹⁵ Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, (Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), hal. 6 .

Keterampilan adalah hasil belajar pada psikomotorik yang terbentuk menyerupai hasil belajar kognitif.¹⁶

Keterampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik. Maksud dari pendapat tersebut bahwa kemampuan adalah kecakapan dan potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk menguasai suatu keahlian yang dimilikinya sejak lahir. Kemampuan tersebut merupakan suatu hasil latihan yang digunakan untuk melakukan sesuatu.¹⁷

Keterampilan pada dasarnya akan lebih baik bila terus diasah dan dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli lebih menguasai. Untuk menjadi seseorang yang terampil dengan memiliki keahlian khusus pada bidang tertentu haruslah melalui latihan dan belajar dengan tekun supaya dapat menguasai bidang tersebut dan dapat memahami serta mengaplikasikannya.

4. Kemandirian dan kreativitas

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), kemandirian berasal dari kata “mandiri” yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an yang berarti “ hal-hal atau keadaan yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain”.¹⁸

¹⁶ Indi Printianto, *Sukses Berkariir di Industri Pariwisata*, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2023), hal. 66.

¹⁷ Mulyadi, Yeti, dkk, *Keterampilam Dalam Belajar Mengajar*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal 10.

¹⁸ Tim Penyusun Pembaharuan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, (Jakarta: 2006), hal. 625, Diakses pada 10 Agustus 2015.

kemandirian mencakup perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri, dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa menggantungkan diri terhadap orang lain.¹⁹

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara bertahap selama perkembangan berlangsung, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan bahwa Kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta, daya cipta, dan perihal berkreasi.²⁰ Kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan mengaplikasikan dalam pemecahan masalah kreativitas merupakan upaya membangun berbagai kreasi yang memungkinkan bagi pemberdayaan dan penguatan bagi pengembangan bakat yang telah tergal. Dalam kehidupan kreativitas merupakan hal sangat penting, dengan kreativitas kita akan terdorong untuk mencoba berbagai macam cara dalam melakukan sesuatu.²¹

¹⁹ Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hal . 130.

²⁰ Tim Penyusun *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 2007), hal. 599.

²¹ Zaenal Arif Pujiwantoro, “ Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di MI Negeri Watuagung Tambak Banyumas”, *Jurnal Tawadhu*, VOL. 2. No. 2, (2018), hal. 6, email: Arif_alkarim@yahoo.com.

Sedangkan menurut Munandar Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang elah ada sebelumnya.²²

Berdasarkan beberapa definisi yang diuraikan, disimpulkan bahwa Kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, fleksibel yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Jadi kreativitas merupakan bagian dari usaha seseorang. Kreativitas akan menjadi seni ketika seseorang melakukan kegiatan.

5. Anak berkebutuhan khusus

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), anak adalah keturunan kedua.²³ Berkebutuhan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah memiliki kebutuhan/penanganan anak khusus dan tidak bisa disamaratkan.²⁴ Sedangkan khusus dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah memperuntukkan bagi sesuatu yang tertentu/mengistimewakan.

Anak berkebutuhan khusus didefinisikan sebagai anak yang membutuhkan pendidikan serta layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna. Penyebutan sebagai anak berkebutuhan khusus, dikarenakan dalam

²² Munandar, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 6.

²³ M. Nasir Djamil, *Anak Bukan untuk di Hukum*, (Jakarta:Sinar Grafika, 2013), hal. 8-7

²⁴ Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 244.

memenuhi kebutuhan hidupnya, anak ini membutuhkan bantuan layanan pendidikan, layanan sosial, layanan bimbingan dan konseling, dan berbagai jenis layanan lainnya yang bersifat khusus.²⁵

ABK adalah anak yang secara signifikan berbeda dalam beberapa dimensi kognitif tubuh, retardasi mental, gangguan emosional. Anak-anak yang berbakat dengan intelegensi yang tinggi, dapat dikategorikan sebagai anak khusus karena memerlukan penanganan yang terlatih dari tenaga profesional.²⁶

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka ABK dapat didefinisikan sebagai individu yang memiliki karakteristik fisik, intelektual, maupun emosional, yang berbeda dengan individu pada umumnya.

²⁶ Frieda Mangungsong, *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Depok: LPSP3 UI, 2006), hal. 23